

Presentasi Khusus | Special Presentation

Marcos Kueh

Kenyalang
Circus

MUSEUM
MACAN

23.05-02.10.2026

Pengantar

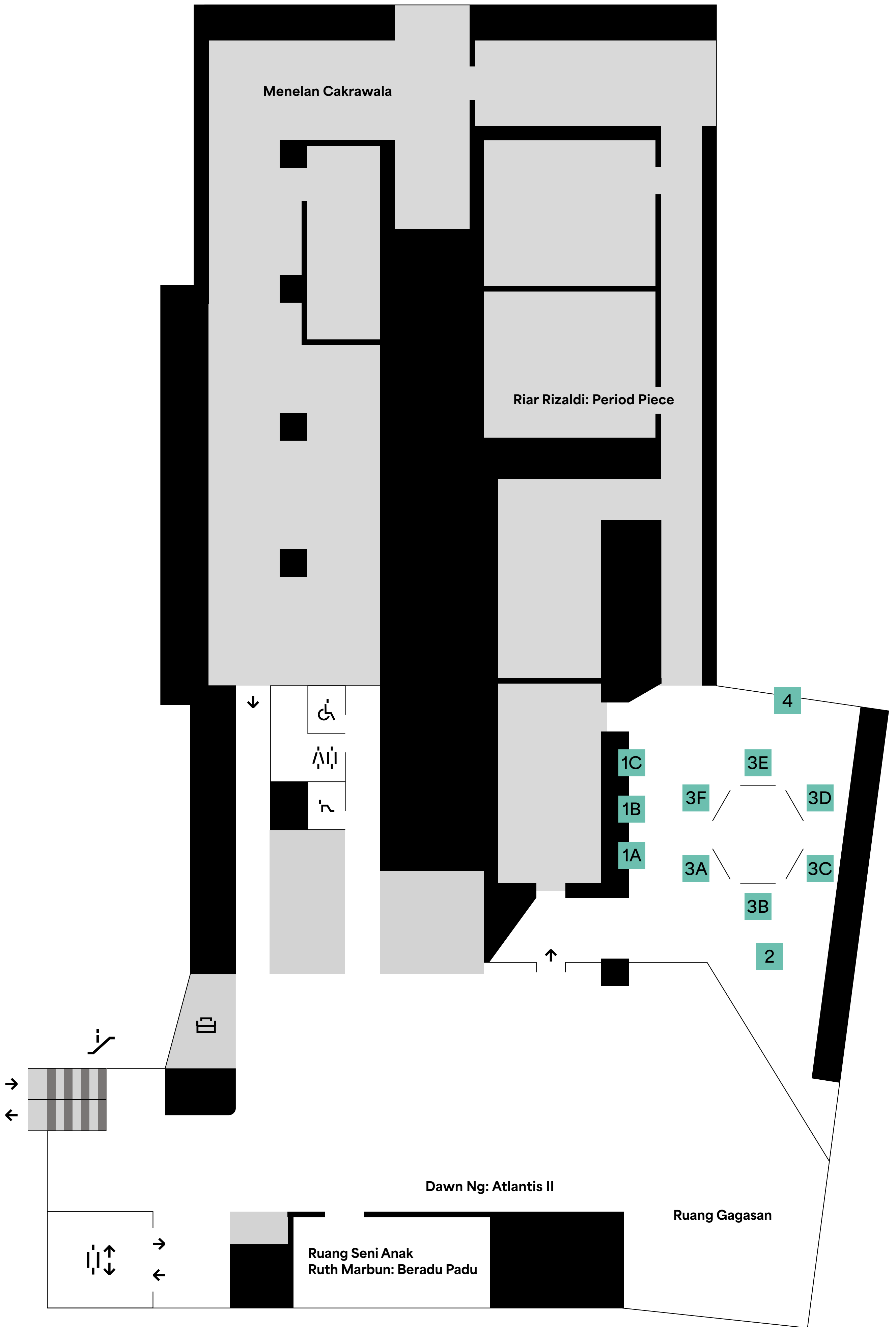
Museum MACAN mempersembahkan karya Marcos Kueh (l. Malaysia, 1995), seorang seniman tekstil asal Sarawak yang praktiknya menelaah pergeseran makna citraan kultural di tengah kawasan yang mengalami transformasi pesat. Berangkat dari latar belakang desain grafis, Kueh bekerja pada persinggungan antara tradisi tekstil vernakular dan bahasa visual budaya populer kontemporer. Melalui teknik tenun digital industrial, ia mengolah kembali simbol-simbol sakral dari Borneo menjadi medan visual yang kompleks, sekaligus mempertanyakan bagaimana tradisi kultural dimobilisasi, disirkulasikan, dan ditafsir ulang dalam konteks modernitas.

Karya-karya dalam *Kenyalang Circus* berangkat dari lanskap sosial-ekonomi Sarawak, ketika pariwisata dan pembangunan semakin membingkai identitas kultural sebagai sumber daya. Sejak abad ke-19, terutama setelah masa kekuasaan Rajah Putih, Sarawak kerap direpresentasikan melalui narasi kolonial yang membayangkan wilayah tersebut sebagai kawasan eksotis. Menjelang akhir abad ke-20, narasi ini memperoleh bentuk baru melalui etno-pariwisata, ketika praktik-praktik budaya masyarakat adat diposisikan ulang ke dalam pertunjukan warisan budaya yang terkurasi. Dalam konteks ini, Kueh menyoroti sebuah ketegangan penting: artefak spiritual yang dahulu menjadi medium relasi antara dunia manusia dan dunia roh kini direkonfigurasi ke dalam sirkuit kapital global dan budaya tontonan.

Praktik Kueh beresonansi dengan kondisi yang lebih luas di kawasan Nusantara, ketika kekhasan budaya semakin dimobilisasi sebagai simbol kapital dalam ekonomi pariwisata. Pada saat yang sama, karyanya menampilkan benturan dua ritme waktu yang berbeda. Proses menenun yang dahulu berlangsung perlahan; melekat pada ritual, ingatan, dan pengetahuan komunal, kini diterjemahkan ke dalam logika produksi digital industrial yang serba dipercepat.

Pada akhirnya, *Kenyalang Circus* mempertanyakan bagaimana warisan kultural dapat bertahan di tengah tekanan kontemporer, serta bagaimana ingatan, identitas, dan spektakel terus dinegosiasikan dalam lanskap ekonomi masa kini yang senantiasa bergeser.

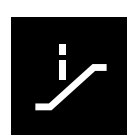
Peta Pameran



Penitipan Barang



Toilet



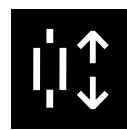
Eskalator ke lantai 2
(Lobi Museum & Ticketing)



Ruang Bayi



Toilet Difabel



Lift ke lantai 2 (Lobi Museum & Ticketing),
G, B1 (ATM, Mushalla, Area Parkir)

- 1A ***Kerbau Ditangkap Harimau*** (2024)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
110 x 170 cm
Atas izin ara contemporary
- 1B ***Kerbau punya Susu, Sapi punya Nama*** (2017)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin ara contemporary
- 1C ***Bangau Hinggap di Belakang Kerbau*** (2017)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
110 x 170 cm
Atas izin ara contemporary
- 2 ***Kenyalang Circus: Gratitude*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
Dimensions variable
Atas izin Galerie Ron Mandos
- 3A ***Woven Poster #09a: Homo Savagius Obedius*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin The Back Room
- 3B ***Woven Poster #07: Money Minded*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin The Back Room
- 3C ***Woven Poster #09b: Homo Maiden Exotica*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin The Back Room
- 3D ***Woven Poster #07: Money Minded*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin The Back Room
- 3E ***Woven Poster #10: Homo Servants Erotica*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin The Back Room
- 3F ***Woven Poster #08: Primitive Performance*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
235 x 170 cm
Atas izin The Back Room
- 4 ***Kenyalang Circus: Nenek Moyang*** (2023)
Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang
Dimensions variable
Atas izin Galerie Ron Mandos

Kerbau Ditangkap Harimau (2024)

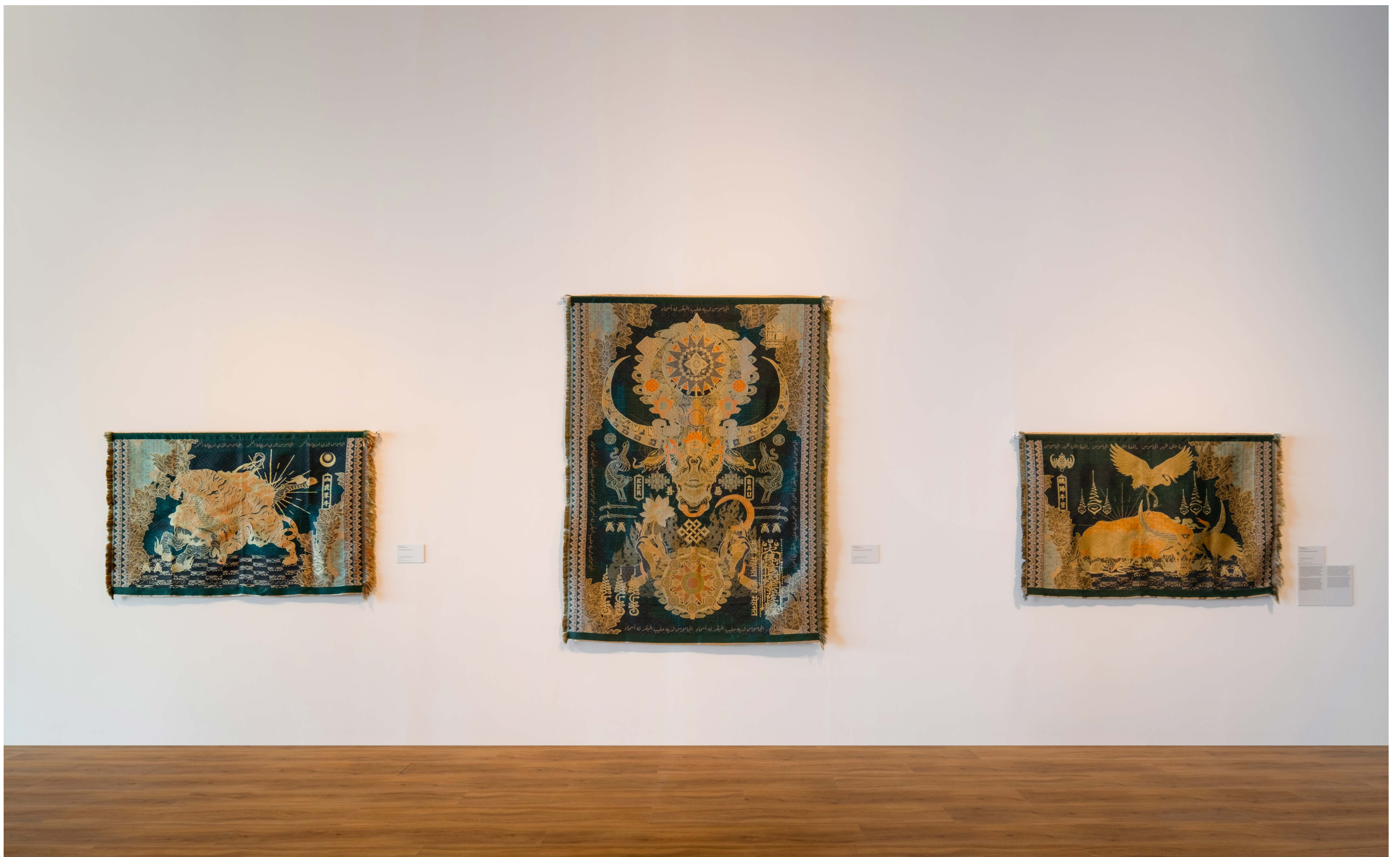
Kerbau punya Susu, Sapi punya Nama (2024)

Bangau Hinggap di Belakang Kerbau (2024)

Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang

Dimensi bervariasi

Atas izin ara contemporary



Dalam seri *Kerbau*, Kueh menelaah bagaimana simbolisme hewan merefleksikan hierarki sosial, budaya kerja, dan tatanan nilai sosial dalam masyarakat Malaysia. Di sepanjang seri karya ini, kerbau hadir sebagai figur yang lekat dengan kehidupan agraris dan kepatuhan. Dalam peribahasa Melayu “kerbau dicucuk hidungnya”, hewan tersebut kerap menjadi lambang ketundukan dan kerja tanpa sanggahan. Namun, di seluruh kepulauan Nusantara, kerbau secara historis tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup agraris, ketika kekuatan fisiknya menopang praktik bercocok tanam dan kehidupan komunal.

Dalam kebudayaan Tionghoa, bangau putih seperti terlihat dalam *Bangau Hinggap di Belakang Kerbau (2024)*, memiliki asosiasi simbolik dengan kebijaksanaan, kemuliaan spiritual, dan umur panjang, sementara harimau Malaya dalam *Kerbau Ditangkap Harimau (2024)* berfungsi sebagai simbol otoritas dan kekuasaan. Tanduk kerbau dihadirkan secara monumental, nyaris menyerupai mahkota, mengubah hewan tersebut dari figur pekerja menjadi sosok yang sakral. Bangau-bangau bertengger di tubuh kerbau, sementara harimau tampil dalam posisi konfrontatif dengannya, memperlihatkan dinamika sosial ketika prestise dan kekuasaan tetap bergantung secara struktural pada kerja yang esensial namun kerap dipandang rendah.

Kenyalang Circus: Gratitude (2023)

Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang

Dimensi bervariasi

Atas izin Galerie Ron Mandos



Woven Poster #06: Exotic Hospitality (2023)

Woven Poster #07: Money Minded (2023)

Woven Poster #08: Primitive Performance (2023)

Woven Poster #09a: Homo Savagius Obedius (2023)

Woven Poster #09b: Homo Maiden Exotica (2023)

Woven Poster #10: Homo Servants Erotica (2023)

Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang

Each 235 x 170 cm

Atas izin The Back Room



Sejumlah figur hibrida muncul sebagai petugas kebersihan, buruh pabrik, atau pekerja sektor jasa yang mengenakan topeng tradisional dari komunitas adat di Borneo. Secara historis, topeng-topeng tersebut berfungsi sebagai medium penghubung antara manusia, roh leluhur, dan dunia metafisik. Kueh menggabungkan motif-motif Borneo dengan frasa Mandarin seperti 发财 (*kemakmuran*), 异国风味 (*cita rasa eksotis*), dan 服从 (*kepatuhan*), yang merefleksikan posisinya sebagai seniman Tionghoa-Malaysia asal Sarawak, sekaligus membangun bahasa visual tempat beragam warisan kultural saling berkelindan. Melalui penjajaran tersebut, identitas budaya menjadi terkait erat dengan pariwisata, tenaga kerja, dan ekonomi kontemporer.

Ketegangan-ketegangan ini mencerminkan kondisi ketenagakerjaan yang lebih luas di Asia Tenggara. Malaysia masih menjadi salah satu negara dengan populasi pekerja migran terbesar di Kawasan Asia Tenggara, dengan estimasi terkini menunjukkan lebih dari tiga juta warga negara asing tinggal di negara tersebut. Banyak di antaranya berasal dari Indonesia, Bangladesh, Nepal, Myanmar, dan India. Kuala Lumpur tetap menjadi salah satu pusat utama tenaga kerja migran, terutama pada sektor-sektor yang berkaitan dengan apa yang dikenal sebagai “pekerjaan 3D”, istilah yang berasal dari wacana ketenagakerjaan Jepang pascaperang dan kemudian diadopsi secara global untuk merujuk pada pekerjaan yang dianggap “kotor, berbahaya, dan hina.”

Kenyalang Circus: Nenek Moyang (2023)

Tenun industri (8 warna) dengan PET daur ulang

Dimensi bervariasi

Atas izin Galerie Ron Mandos



Di berbagai komunitas adat di Borneo, air terjun dimaknai sebagai jalur penghubung antara dunia manusia dan dunia leluhur, tempat roh-roh yang dipercaya akan turun sementara ke dalam kehidupan manusia. *Dalam Kenyalang Circus: Nenek Moyang*, Marcos Kueh menerjemahkan kosmologi tersebut ke dalam instalasi tekstil monumental yang tersusun dari panel-panel tenun vertikal menyerupai aliran air terjun yang menjuntai.

Alih-alih menghadirkan leluhur sebagai ingatan yang lampau, Kueh menempatkan kehadiran leluhur sebagai sesuatu yang terus mengamati masa kini, seakan menyaksikan “sirkus” kehidupan kontemporer yang berlangsung di bawahnya. Frasa “rekonsiliasi” yang terus berulang menghadirkan negosiasi berkelanjutan antara tatanan waktu yang berbeda: waktu berdasarkan kosmologi leluhur dan ritme masyarakat kontemporer yang serba dipercepat. Dihadirkan melalui teknik tenun industrial berwarna fluoresen yang lazim digunakan pada spanduk iklan dan citraan produksi massal, karya ini meleburkan batas antara ruang sakral, budaya tontonan, dan medium komersial.

**Do not touch the artworks,
even clean hands damage artworks.**

No food and drink are permitted in the galleries.

Cameras are not allowed; DSLR, SLR and Polaroid.

No selfie stick and other professional camera equipment are allowed.

Only phone photography is allowed. No flash photography.

**For security reasons, all bags will be checked at
the Gallery entrance.**

All belongings measuring more than 32 x 24 x 15 cm must be stored in the Cloakroom.

Speak softly and walk calmly.

**Set your phone on silent mode and refrain from
phone conversations in the galleries.**

No running or roller shoes allowed.

**Pencil sketching is permitted in the galleries with
sketchbooks no larger than A4 in size.**

Charcoal, pastel, permanent markers, watercolour and oil paint are not permitted.

Museum staff and museum visitors have the right to a safe environment free from violence, abuse or threatening behavior. The Museum reserves the right to remove any person acting in an unacceptable manner. Any violation to museum's regulation may result in charges and prosecution.

Jelajahi dunia seni modern dan kontemporer bersama sesama pecinta seni, dan nikmati beragam manfaat serta pengalaman eksklusif—jika Anda menjadi anggota MACAN Society!

Explore the world of modern and contemporary art with fellow art enthusiasts, and enjoy a variety of exclusive benefits and experiences—when you become our MACAN Society member!



MACAN SOCIETY

Program & Keuntungan | Program & Benefits

- **Akses masuk museum gratis selama 12 bulan.**
Free museum access for 12 months.
- **Tur bulanan pameran khusus anggota.**
Monthly members-only exhibition tours.
- **Undangan eksklusif untuk pratinjau pameran terbaru sebelum dibuka untuk publik.**
Exclusive invitations to private viewings of new exhibitions before public opening.
- **Akses eksklusif ke program khusus anggota, seperti Meet the Artist, Out & About, dan lainnya.**
Exclusive access to member-only programs, such as Meet the Artist, Out & About, and more.

Harga Keanggotaan Per Tahun | Annual Membership Price

Perorangan | Individual
Rp 300.000

Pelajar | Student
Rp 175.000

Keluarga | Family
Rp 550.000

Pindai untuk mendaftar sebagai anggota!
Scan to become a member!

foundation@museummacan.org
+62 859 56151 884



**Museum of Modern and
Contemporary Art in Nusantara**

AKR Tower Level M,
Jalan Panjang No. 5, Kebon Jeruk,
Jakarta Barat 11530, Indonesia

Facebook Museum MACAN
Instagram @museummacan
TikTok @museummacan
X @MuseumMACAN
YouTube @MuseumMACAN

museummacan.org